

PENGELOLAAN FASILITAS PADA OBJEK WISATA PEMANDIAN AIR PANAS SUAMAN KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Dinda Pratiska Putri

Pembimbing: Andri Sulistyani S.S., M.Sc

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan fasilitas pada objek wisata Pemandian Air Panas Suaman di Kabupaten Rokan Hulu. Sebagai salah satu destinasi alam unggulan di Kabupaten Rokan Hulu, objek ini memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan fasilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi empat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap fasilitas utama, pendukung dan penunjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian fasilitas cukup baik, tetapi beberapa seperti toilet umum, area parkir, dan aksesibilitas masih perlu ditingkatkan. Hambatan utama dalam pengelolaan fasilitas adalah keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia, dan belum adanya struktur organisasi formal. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan jangka panjang dan kerja sama antar pemerintah, pengelola, dan masyarakat untuk mendukung keberlanjutan destinasi ini. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi strategis dalam pengembangan fasilitas wisata yang berorientasi pada kenyamanan pengunjung dan peningkatan kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Pengelolaan, Fasilitas, Pemandian Air Panas

ABSTRACT

This study aims to analyze facility management at the Suaman Hot Springs tourist attraction in Rokan Hulu Regency. As one of the leading natural destinations in Riau Province, Suaman Hot Springs has great potential to attract tourists but still faces several challenges in facility management. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The study focuses on four management functions: planning, organizing, directing, and controlling, applied to the main, supporting, and complementary facilities. The results show that while most facilities are in fairly good condition, improvements are still needed in public restrooms, parking areas, and accessibility. Major obstacles include limited budget, lack of human resources, and the absence of a formal organizational structure. Therefore, long-term planning and cross-sector collaboration between the government, tourism managers, and the community are necessary to support the sustainability of this destination. This research is expected to serve as an evaluation material and provide strategic recommendations for facility development that prioritizes visitor comfort and increased tourist visits.

Keywords: Management, Facilities, Suaman Hot Spring

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Provinsi Riau dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan positif di sektor ini, yang ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2024, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung sepanjang tahun 2023 mencapai 394.550 kunjungan, meningkat 68,31% dibandingkan tahun sebelumnya, bahkan melampaui angka kunjungan pra-pandemi. Tren positif ini berlanjut hingga awal tahun 2025, ditunjang oleh strategi promosi, penguatan destinasi lokal, serta peningkatan fasilitas dan konektivitas antarwilayah.

Kabupaten Rokan Hulu sebagai salah satu daerah di Provinsi Riau turut mengambil peran dalam pengembangan pariwisata. Melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pemerintah daerah memanfaatkan strategi promosi digital seperti platform Visit Rohul untuk memperkenalkan potensi wisata alam, budaya, dan religi. Model kolaborasi pentahelix juga diimplementasikan untuk melibatkan pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, akademisi, dan media dalam membangun pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu destinasi wisata alam unggulan di kabupaten ini adalah Pemandian Air Panas Suaman. Objek wisata ini memiliki daya tarik berupa sumber air panas alami, panorama alam, serta potensi aktivitas tambahan seperti

trekking dan pengamatan flora-fauna. Namun, berdasarkan temuan studi kualitatif sebelumnya, pengelolaan fasilitas di Pemandian Air Panas Suaman masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia yang terlatih, belum optimalnya kebersihan dan sanitasi, akses jalan yang kurang memadai, serta belum adanya struktur organisasi pengelola yang formal. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kenyamanan pengunjung dan menurunnya daya saing dibandingkan objek wisata lain di wilayah yang sama.

Tabel 1. 1
Data Perbandingan Objek Wisata Pemandian Air Panas Suaman dengan Hapanasan Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2019-2023

N	Tahu	Jumlah Kunjungan Air Panas Suaman	Jumlah Kunjungan Hapanasan
1	2019	3.152	13.314
2	2020	1.887	15.245
3	2021	2.923	16.479
4	2022	3.643	11.202
5	2023	4.520	17.141

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah kunjungan Pemandian Air Panas Suaman mengalami tren peningkatan, perbedaannya dengan Hapanasan masih cukup jauh. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi

pengelolaan fasilitas dan promosi yang diterapkan belum optimal.

Padahal, fasilitas yang memadai dan terkelola dengan baik merupakan faktor kunci dalam menarik wisatawan. Berdasarkan data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu (2024), sebagian besar fasilitas di Pemandian Air Panas Suaman dalam kondisi baik, seperti kolam pemandian, mushola, gazebo, dan kantin. Namun, fasilitas lain seperti toilet umum, area parkir, dan aksesibilitas masih memerlukan perbaikan. Selain itu, keterbatasan akomodasi di sekitar lokasi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan dan durasi tinggal wisatawan.

Pengelolaan fasilitas yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya yang tepat, pengarahannya yang jelas, serta pengawasan yang konsisten. Tanpa adanya upaya terintegrasi dari pihak pengelola, pemerintah, dan masyarakat, potensi Pemandian Air Panas Suaman tidak dapat dimaksimalkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan fasilitas di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman, meliputi fasilitas utama, pendukung, dan penunjang, dengan tujuan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas layanan, kenyamanan pengunjung, dan jumlah kunjungan wisatawan. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan fasilitas yang dilakukan di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimana kondisi pengelolaan fasilitas utama, pendukung, dan penunjang di objek

wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu?

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan, penulis berfokus pada pembahasan terkait pengelolaan fasilitas Pemandian Air Panas Suaman, Kabupaten Rokan Hulu. Pembatasan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan penulis, baik dari segi tenaga, waktu, maupun biaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan berdasarkan masalah yang tertera tersebut meliputi:

1. Untuk mengetahui pengelolaan fasilitas pada objek wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu
2. Untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan fasilitas utama, pendukung, dan penunjang di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam praktik di lapangan.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang berguna bagi mahasiswa untuk penelitian di masa mendatang.
3. Bagi objek wisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif dalam pengelolaan fasilitas Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan individu atau kelompok ke suatu tempat di luar tempat tinggal mereka untuk tujuan rekreasi, bisnis, atau lainnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut UNWTO

(2021), pariwisata melibatkan interaksi antara wisatawan, penyedia layanan, dan masyarakat lokal, dengan dampak positif pada ekonomi dan sosial. UU No. 10 Tahun 2009 juga menegaskan pariwisata sebagai aktivitas yang didukung berbagai fasilitas dan layanan. Terdapat beberapa jenis pariwisata seperti alam, budaya, rekreasi, edukasi, dan religi.

2.2. Objek Wisata

Objek wisata merupakan destinasi yang memiliki daya tarik alami maupun buatan manusia, termasuk keindahan alam, budaya, sejarah, dan atraksi khusus. Menurut UU No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata mencakup keunikan, keindahan, dan nilai yang memikat wisatawan. Unsur utama dalam objek wisata meliputi: daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas (fasilitas pendukung), dan suprastruktur (kebijakan/pengelolaan).

2.3. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Koontz & Weihrich, 2015). Dalam konteks pariwisata, pengelolaan fasilitas harus memenuhi kebutuhan wisatawan, mengikuti tren, dan menjaga kelestarian lingkungan.

2.3.1. Fungsi Pengelolaan

Mengacu pada Handoko (2012), fungsi pengelolaan meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*) – Menentukan tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya untuk fasilitas utama, pendukung, dan penunjang.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) – Pembagian tugas dan koordinasi sumber daya agar fasilitas berfungsi optimal.
- 3) Pengarahan (*Directing*) – Memberikan instruksi dan motivasi

kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai standar layanan.

- 4) Pengawasan (*Controlling*) – Memantau dan mengevaluasi fasilitas agar tetap sesuai standar dan aman digunakan.

2.3.2. Unsur-unsur Pengelolaan

Henry Mintzberg (2009) mengemukakan unsur pengelolaan 6M+1I: Man (SDM), Money (keuangan), Material (bahan), Method (metode), Machine (mesin), Market (pasar), dan Information (informasi). Semua unsur ini berperan dalam keberhasilan pengelolaan destinasi wisata.

2.3.3. Adaptasi Kolaborasi dalam Pengelolaan Destinasi

Di Rokan Hulu, Dinas Pariwisata menerapkan model kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, komunitas, media, dan pelaku usaha. Pendekatan ini bertujuan menciptakan pengelolaan destinasi yang sinergis dan berkelanjutan.

2.4. Pengertian Fasilitas

Menurut Kotler & Keller (2016), fasilitas adalah segala sarana yang menunjang pelayanan dan pengalaman pelanggan, termasuk infrastruktur, peralatan, dan layanan. Fasilitas yang memadai meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisata.

2.4.1. Keterkaitan Standar Fasilitas dengan Fungsi Pengelolaan

Soekadijo (2000) membagi fasilitas wisata menjadi:

- 1) Fasilitas utama: yang menjadi daya tarik inti (misal kolam pemandian).
- 2) Fasilitas pendukung: membantu fungsi utama (area parkir, kamar bilas, toilet, mushola).
- 3) Fasilitas penunjang: menambah kenyamanan (kantin, gazebo, pos keamanan).
- 4) METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam pengelolaan fasilitas di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara holistik melalui pengumpulan data di lapangan dan analisis mendalam terhadap hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman, Desa Lubuk Napal, Kecamatan Rokan

IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi wisata alam yang dimiliki serta perlunya kajian terkait pengelolaan fasilitas di destinasi ini. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu Oktober hingga Desember 2024.

4.3. Key Informan (Informasi Kunci)

Dalam penelitian kualitatif, informan kunci adalah individu yang memiliki wawasan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan topik yang diteliti, sehingga mampu memberikan informasi mendalam dan relevan (Moleong, 2018). Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka terhadap pengelolaan fasilitas di objek wisata Pemandian Air Panas Suaman, mencakup perspektif pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung. Adapun informan kunci dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Informan Utama 2 Orang
- 2) Informan Pendukung 1 Orang
- 3) Informan Penunjang 4 Orang

4.4. Jenis dan Sumber Data

4.4.1. Data Primer

Diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara dengan

pengelola, pedagang, dan pengunjung terkait pengelolaan fasilitas utama, pendukung, dan penunjang di Pemandian Air Panas Suaman.

4.4.2. Data sekunder

Diperoleh dari dokumen resmi Dinas Pariwisata, data kunjungan wisatawan, kebijakan pengelolaan, serta literatur dan penelitian terdahulu. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks penelitian.

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di Pemandian Air Panas Suaman untuk mencatat kondisi fisik fasilitas utama, pendukung, dan penunjang, serta penggunaannya oleh pengunjung dan pengelola. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pengelola, pelaku usaha, dan pengunjung, mengacu pada teori Spillane dan Muklas (2008) terkait perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan fasilitas. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder seperti dokumen, arsip, laporan kegiatan, foto fasilitas, dan data kunjungan wisatawan untuk mendukung dan memvalidasi hasil temuan lapangan.

4.6. Teknis Analisis Data

Mengacu pada model Miles dan Huberman (2024), analisis data meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi sesuai tema seperti fasilitas utama, pendukung, penunjang, dan dimensi pengelolaan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi, tabel, dan dokumen visual untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola temuan yang dihubungkan dengan teori serta diverifikasi melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Kabupaten Rokan

Hulu

Kabupaten Rokan Hulu memiliki kondisi geografis strategis dengan potensi pariwisata alam, budaya, dan religi. Pemerintah daerah menetapkan visi dan misi pembangunan pariwisata yang berfokus pada pengembangan destinasi unggulan, termasuk Pemandian Air Panas Suaman.

4.2. Gambaran Umum Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan

Kabupaten Rokan Hulu

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan sebagai pengelola utama dalam pengembangan destinasi. Lembaga ini memiliki sejarah panjang dalam mendukung sektor pariwisata daerah serta struktur organisasi yang memfasilitasi pengelolaan, promosi, dan pengawasan objek wisata.

4.3.

4.4. Gambaran Umum Objek Wisata

Pemandian Air Panas Suaman

Pemandian Air Panas Suaman merupakan salah satu destinasi unggulan berbasis alam dengan daya tarik utama berupa kolam air panas alami. Lokasi ini juga dilengkapi fasilitas penunjang seperti area parkir, musholla, dan gazebo, meskipun beberapa fasilitas masih membutuhkan perbaikan.

4.5. Fungsi Pengelolaan Fasilitas

- 1) Perencanaan difokuskan pada perbaikan dan pengembangan fasilitas utama, pendukung, dan penunjang. Kendala utama terdapat pada keterbatasan anggaran dan sumber daya.
- 2) Pengorganisasian, struktur kerja sudah terbentuk namun koordinasi antar bagian belum optimal, menyebabkan beberapa tugas tumpang tindih.
- 3) Pengarahan dilakukan melalui instruksi langsung dan briefing, tetapi belum memiliki standar operasional

tetap.

- 4) Pengawasan dilaksanakan rutin, namun jumlah petugas yang terbatas membuat beberapa aspek kurang terpantau, terutama terkait kebersihan dan kenyamanan.

4.6. Kondisi Fasilitas

- 1) Fasilitas Utama meliputi akses jalan dan kolam pemandian, sebagian sudah baik namun masih perlu perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan.
- 2) Fasilitas Pendukung seperti area parkir, kamar bilas, loket tiket, musholla, dan toilet umum. Sebagian fasilitas dalam kondisi cukup baik, tetapi toilet dan parkir masih perlu peningkatan.
- 3) Fasilitas Penunjang terdiri dari gazebo, kantin, dan pos keamanan. Kondisinya relatif baik dan mendukung kenyamanan pengunjung.

4.7. Pembahasan

Pengelolaan fasilitas di Pemandian Air Panas Suaman sudah menerapkan empat fungsi manajemen, namun belum maksimal. Hambatan utama adalah minimnya dana, keterbatasan tenaga kerja, dan belum adanya struktur organisasi formal yang kuat. Dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu, kondisi pengelolaan fasilitas di Suaman masih perlu peningkatan agar mampu bersaing dengan destinasi lain di Rokan Hulu. Kerjasama pemerintah, pengelola, dan masyarakat menjadi kunci dalam mewujudkan keberlanjutan destinasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai Pengelolaan Fasilitas pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Suaman Kabupaten Rokan Hulu menghasilkan beberapa kesimpulan utama:

- 1) Perencanaan pengelolaan fasilitas sudah dilakukan, namun belum maksimal karena terkendala keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan kurangnya dukungan dari

- pemerintah daerah.
- 2) Pengorganisasian sudah teruntuk dengan adanya pembagian tugas, namun koordinasi antar bagian masih belum optimal sehingga menimbulkan tumpang tindih pekerjaan.
 - 3) Pengarahan dilakukan melalui instruksi langsung dan briefing sederhana, tetapi belum memiliki standar operasional prosedur yang baku.
 - 4) Pengawasan sudah berjalan rutin, namun jumlah petugas terbatas membuat aspek kebersihan, pemeliharaan, dan kenyamanan belum terjaga maksimal.
 - 5) Kondisi fasilitas utama, pendukung, dan penunjang sebagian sudah baik, tetapi masih ada yang perlu perbaikan, terutama toilet, area parkir, dan kebersihan umum.

Secara umum, pengelolaan fasilitas di Pemandian Air Panas Suaman telah menerapkan prinsip manajemen, namun belum berjalan optimal sehingga perlu adanya peningkatan strategi, kolaborasi, dan pengelolaan berkelanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan:

- 1) Peningkatan Perencanaan: menyusun rencana jangka panjang yang lebih matang dengan dukungan pemerintah daerah dan pihak swasta.
- 2) Penguatan Organisasi: memperjelas struktur organisasi serta meningkatkan koordinasi antar bagian untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan.
- 3) Standarisasi Pengarahan: membuat pedoman atau SOP sebagai acuan dalam memberikan arahan dan pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Optimalisasi Pengawasan: menambah jumlah petugas, terutama pada bidang kebersihan dan keamanan, agar kenyamanan pengunjung lebih terjaga.
- 5) Perbaikan Fasilitas: memperhatikan pemeliharaan fasilitas yang rusak, khususnya toilet dan area parkir, serta menambah fasilitas penunjang agar daya tarik wisata meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Monograf:

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, S. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Media Press.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hendarsono, H. (2005). *Manajemen Informasi untuk Pengembangan Wisata*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hunandar, R. (2019). *Pengelolaan Objek Wisata: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Media Nusantara.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Kotler, P., Keller, K. L., & Goodman, M. (2017). *Marketing Management* (15th ed.). London: Pearson.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mintzberg, H. (2009). *Managing*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Ritchie, J. B., & Crouch, G. I. (2003). *The competitive destination: A sustainable tourism perspective*. CABI.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Spillane, T., & Muklas, I. (2008). *Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*.

- Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyadi, A. (2020). *Pengelolaan Fasilitas Wisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutomo, B. (2006). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto. (2005). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Suyanto. (2015). *Manajemen Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zeithaml, V. A., & Bitner, M. J. (2013). *Services Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm* (6th ed.). McGraw-Hill.
- Jurnal Ilmiah:**
- Agarwal, S., et al. (2024). Four decades of sustainable tourism research: Trends and future research directions. *International Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/10.1002/jtr.2643>
- Halim, R. (2024). Kualitas Akomodasi dan Dampaknya terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Wisata Air Panas. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 8(1), 45–59.
- Lestari, D. (2024). Daya Tarik Wisata Alam dan Aktivitas di Pemandian Air Panas Suaman. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 15(2), 77–89.
- Pratiwi, Y. (2023). Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67.
- Sari, R., & Harahap, F. (2024). Pengelolaan Fasilitas Wisata Berbasis Komunitas: Studi Kasus di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 12(1), 45–59.
- Sugiono, A. (2015). Sejarah Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Suaman. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(3), 45–58.
- Wirawan, H. (2018). Kelembagaan dan Pengelolaan Objek Wisata di Kabupaten Rokan Hulu. *Buku Pariwisata*, 5(1), 22–33.
- Yulianto, D. (2021). Pengelolaan Lingkungan Objek Wisata: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 15(1), 23–37.
- Luongo, S., Napolano, E., & Gul, K. (2023). Sustainable Tourism Intentions: Extending the Theory of Planned Behavior. *Turistica - Italian Journal of Tourism*, 32(3). <https://doi.org/10.70732/tijt.v32i3.28>
- Laporan dan Dokumen Resmi:**
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Rokan Hulu. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Rokan Hulu 2021– 2026*. Pasir Pengaraian: Bappeda Rohul.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu 2023*. Rokan Hulu: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Pariwisata Provinsi Riau. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Tahun 2022*. Pekanbaru: Dispar Riau.
- UNWTO. (2021). *Understanding Tourism: Basic Glossary*. Madrid: United Nations World Tourism Organization.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2023). *UNWTO World Tourism Barometer and Statistical Annex, January 2023*. Madrid: UNWTO.

Sumber Daring (Internet):

- Media Center Rokan Hulu. (2022, November 30). Libatkan Akademisi dan Elemen Terkait, Disparbud Rohul Kembangkan Pariwisata Rohul dengan Model Kolaborasi Pentahelix. <https://mediacenter.rokanhuluka.b.go.id/view/libatkan-akademisi-dan-elemen-terkait-disparbud-rohul-kembangkan-pariwisata-rohul-dengan-model-kolaborasi-pentahelix>
- Wikipedia contributors. (2024). *Tourism 4.0*. Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Tourism_4.0
- Wikipedia contributors. (2024). *Tourism carrying capacity*. Wikipedia. https://en.wikipedia.org/wiki/Tourism_carrying_capacity